ﷺ dijuluki sebagai "tukang sihir lagi pendusta." Padahal sebelumnya mereka menjuluki beliau ﷺ *"ash-shadiqul amin"*, yang jujur lagi terpercaya.

Demikianlah beberapa karakteristik golongan yang selamat yang akan mendapatkan apa yang dijanjikan Allah kepada mereka berupa kenikmatan Surga yang kekal abadi. (**Redaksi**)

[**Sumber**: *Minhajul Firqah an-Najiyah wat Thaifah al-Manshurah*, Muhammad bin Jamil Zainu. Edisi Indonesia, *Jalan Golongan Yang Selamat*, Yayasan al-Sofwa, Jakarta dengan sedikit perubahan]

Mutiara Hadits

Rasulullah ﷺ bersabda,

أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِى فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِى وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ

"Aku berwasiat kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, mendengar, dan taat (kepada penguasa kalian) walaupun dia seorang budak Habsyi. Sesungguhnya barangsiapa yang masih hidup dari kalian setelahku niscaya dia akan melihat perselisihan yang cukup banyak. Maka wajib atas kalian untuk berpegang dengan sunnahku dan sunnah Khulafa `ar-Rosyidin al-Mahdiyyin (para khalifah yang terbimbing lagi mendapat petunjuk). Berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah atasnya dengan gigi-gigi geraham kalian. Dan berhati-hatilah kalian terhadap hal-hal baru dalam agama. Karena sesungguhnya setiap hal baru itu adalah bid'ah dan setiap bid'ah itu adalah sesat." (HR. Abu Dawud, no. 4609)

Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه,

فَوَاللهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

"Sungguh, demi Allah, apabila Allah memberi hidayah kepada satu orang saja melalui (perantara)mu, itu lebih baik bagimu daripada unta merah." (HR. al-Bukhari no. 3701 dan Muslim no. 2406)

Layanan Konsultasi Islam & Keluarga: 021-7817575 (Senin s/d Jumat (jam kerja))
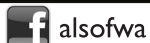
alsofwa | al_sofwa | 2932B843 | alsofwa.com

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Th. XVII No. 879/ Jum`at II/ Syawwal 1432 H/ 14 September 2011 M.

Ciri-Ciri Golongan Yang Selamat

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلاَ إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِى النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِى الْجَنَّةِ وَهِىَ الْجَمَاعَةُ

"Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang sebelum kamu dari ahli kitab (Yahudi dan Nashrani) terpecah menjadi 72 (tujuh puluh dua) golongan, dan sesungguhnya umat ini akan terpecah menjadi 73 (tujuh puluh tiga) golongan. (Adapun) yang tujuh puluh dua akan masuk neraka dan satu golongan akan masuk surga, yaitu "al-Jama'ah." (HR. Ahmad)

Dalam riwayat lain,

"Semua golongan tersebut tempatnya di Neraka, kecuali satu (yaitu) yang aku dan para sahabatku meniti di atasnya." (HR. at-Tirmidzi)

Hadits di atas merupakan dalil bahwa hanya ada satu golongan yang selamat, yang akan masuk Surga. Bagaimana keadaan mereka? Ada beberapa ciri golongan yang selamat, yaitu;

✔ Setia berpegang teguh di dalam hidupnya kepada 'manhaj' (jalan) Rasulullah ﷺ, dan para sahabat sesudahnya. Manhaj mereka adalah kitab suci al-Qur'an yang diturunkan Allah عزوجل kepada Rasul-Nya, yang beliau menjelaskan kepada para sahabatnya sebagaimana telah dijelaskan di dalam hadits-hadits shahih. Beliau ﷺ memerintahkan umatnya agar berpegang teguh kepada keduanya,

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

"Aku tinggalkan padamu dua perkara, kalian tidak akan tersesat apabila (berpegang teguh) kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnahku. Tidak akan bercerai-berai sehingga keduanya menghantarkanku ke telaga (Surga)." (HR. al-Hakim dishahih-

kan al-Albani dalam kitab *Shahihul Jami*).

✔ Senantiasa merujuk kepada firman Allah ﷻ dan Sabda Rasul-Nya ﷺ terutama tatkala terjadi perselisihan dan pertentangan di antara mereka.

Hal ini sebagai bentuk mengamalkan firman Allah ﷻ, artinya, *"…Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."* (QS. an-Nisa': 59).

Allah ﷻ juga berfirman, artinya, *"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."* (QS. an-Nisa': 65).

✔ Tidak mendahulukan perkataan seseorang atas firman Allah ﷻ dan Sabda Rasul-Nya ﷺ.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS. al-Hujurat: 1).

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Aku melihat mereka akan binasa. Aku mengatakan, 'Nabi ﷺ bersabda, sedang mereka mengatakan, 'Abu Bakar dan Umar berkata.'" (HR. Ahmad dan Ibnu 'Abdil Barr).

✔ Senantiasa menjaga kemurnian tauhid.

Mengesakan Allah ﷻ dengan beribadah, berdoa dan memohon pertolongan (baik dalam masa sulit maupun lapang), menyembelih kurban, bernadzar, bertawakkal, memutuskan segala perkara dengan hukum yang diturunkan oleh Allah ﷻ dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Menjauhi dan membasmi berbagai bentuk syirik dan segala simbol-simbolnya seperti yang banyak ditemui di Negara-negara Islam, sebab hal itu merupakan konsekuensi tauhid. Dan sungguh, suatu golongan tidak mungkin mencapai kemenangan jika ia meremehkan masalah tauhid, tidak memberantas syirik dengan segala bentuknya.

✔ Senang menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah dalam ibadah, perilaku dan dalam segenap hidupnya.

Oleh karena itu mereka menjadi orang asing di tengah kaumnya, sebagaimana disabdakan oleh Nabi ﷺ,

إِنَّ الإِسْلاَمَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ ، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

"Sesungguhnya Islam pada permulaannya asing dan akan kembali menjadi asing seperti pada permulaannya. Maka beruntunglah orang-orang yang asing." (HR. Muslim).

✔ Tidak fanatik kepada manusia kecuali kepada firman Allah ﷻ dan Sabda Rasulullah ﷺ yang *ma'shum* (terjaga dari dosa), yang berbicara tidak berdasarkan hawa nafsu. Adapun manusia selainnya, betapapun tinggi

derajatnya, terkadang ia melakukan kesalahan, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

"Setiap manusia (pernah) melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang melakukan kesalahan adalah mereka yang bertaubat." (HR. Ahmad).

✔ Mereka adalah para pejuang kebenaran.

Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِى ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِىَ أَمْرُ اللَّهِ

"Senantiasa ada segolongan dari umatku yang memperjuangkan kebenaran, tidak membahayakan mereka orang yang menghinakan mereka sehingga datang keputusan Allah." (HR. Muslim).

✔ Menghormati para imam mujtahidin, tidak fanatik terhadap salah seorang di antara mereka. Golongan yang selamat mengambil fikih (pemahaman hukum-hukum Islam) dari al-Qur'an, hadits-hadits yang shahih dan pendapat-pendapat imam mujtahidin yang sejalan dengan hadits shahih. Hal ini sesuai dengan wasiat mereka, yang menganjurkan agar para pengikutnya mengambil hadits shahih, dan meninggalkan setiap pendapat yang bertentangan dengannya.

✔ Menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Melarang segala jalan 'bid'ah' (sesuatu yang tidak ada contohnya dari Nabi ﷺ) dan sekte-sekte yang menghancurkan dan memecah belah umat, dan menjauhi sunnah Rasul dan para Sahabatnya.

✔ Golongan yang selamat mengajak seluruh umat Islam agar berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya.

✔ Sedikit jumlah mereka di tengah banyaknya umat manusia.

Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوبَى لِلْغُرَبَاءِ ، فَقِيلَ: مَنِ الْغُرَبَاءُ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: أُنَاسٌ صَالِحُونَ،فِي أُنَاسِ سُوءٍ كَثِيرٍ،مَنْ يَعْصِيهِمْ أَكْثَرُ مِمَّنْ يُطِيعُهُمْ

"Keuntungan besar bagi orang-orang yang asing," lalu ada yang bertanya, 'Siapakah orang-orang asing itu wahai Rasulullah?' Rasulullah ﷺ bersabda, *"Yaitu orang-orang shalih di lingkungan orang banyak yang berperangai buruk, orang yang mendurhakainya lebih banyak daripada orang yang menaatinya."* (HR. Ahmad).

Allah pun memuji mereka dengan firman-Nya, artinya, *"Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur."* (QS. Saba': 13).

✔ Mereka banyak dimusuhi oleh manusia, difitnah dan dilecehkan dengan gelar dan sebutan yang buruk. Keadaan mereka seperti keadaan para nabi yang dijelaskan dalam firman Allah ﷻ, artinya, *"Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin. Sebagian mereka membisikan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)."* (Qs. al-An'am: 112).

Contoh nyata terjadi pada Rasulullah ﷺ ketika mengajak manusia kepada tauhid, oleh kaumnya beliau